

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Dari delapan subjek penelitian yang terbagi dari gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, dan pragmatis diketahui bahwa kedelapan subjek dapat menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan melalui persoalan yang diberikan. Kedelapan subjek juga mampu untuk menyusun dan melaksanakan rencana penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematis. Kedelapan subjek yang terbagi dari gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, dan pragmatis juga dapat membuat kesimpulan akhir dari hasil yang diperoleh melalui langkah pemecahan masalah yang telah dilakukan. Namun, kedelapan subjek yang terbagi dari gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, dan pragmatis tidak mampu dalam melakukan pemeriksaan kembali terhadap strategi dan hasil yang diperoleh.

Kedelapan subjek yang terbagi dari gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, dan pragmatis dikatakan mampu memenuhi indikator pemecahan masalah pada level kemampuan metakognitif *Tacit use*. Dimana pada level kemampuan metakognitif *Tacit use*, subjek mengemukakan gagasannya tanpa memikirkan gagasan tersebut. Yang dalam hal tersebut, subjek pada level kemampuan *Tacit use* mengemukakan gagasannya terkait pemeriksaan kembali yang dilakukan hanya dengan asal menjawab dan hanya dilihat secara sekilas. Pada level kemampuan metakognitif *Tacit use*, kedelapan subjek yang terbagi dari gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, dan pragmatis juga tidak dapat menyadari kesalahan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Kedelapan subjek yang terbagi dari gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, dan pragmatis mampu memenuhi indikator pemecahan masalah pada level kemampuan metakognitif *Aware use*. Pada level kemampuan metakognitif *Aware use*, subjek mampu untuk berfikir dan menganalisis terkait informasi yang terdapat dalam persoalan yang diberikan. Pada level kemampuan metakognitif *Aware use* juga, subjek mampu untuk mengemukakan gagasannya terkait rencana penyelesaian yang akan dilakukan dan mampu berfikir terkait gagasan tersebut. Kedelapan subjek yang terbagi dari gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, dan pragmatis pada level kemampuan metakognitif *Aware use* juga mampu dalam berfikir terkait langkah berikutnya yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Kedelapan subjek yang terbagi dari gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, dan pragmatis mampu memenuhi indikator pemecahan masalah pada level kemampuan metakognitif *Strategic use*. Pada level kemampuan metakognitif *Strategic use*, subjek mampu menyusun dan melaksanakan rencana penyelesaian kedalam lima tahapan yaitu menemukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan pusat dan jari-jari, menentukan gradien, menentukan persamaan garis singgung, dan membuat kesimpulan. Subjek juga mampu dalam memanfaatkan informasi yang diketahui pada soal untuk digunakan dengan tujuan mempermudah subjek dalam melaksanakan rencana penyelesaian yang telah disusun. Kedelapan subjek yang terbagi dari gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, dan pragmatis pada level kemampuan metakognitif *Strategic use*, mampu untuk mengkombinasikan konsep-konsep dan teori-teori matematika lainnya kedalam langkah pemecahan masalah yang dilakukan.

Subjek yang memenuhi indikator pemecahan masalah pada level kemampuan metakognitif *Reflective use* adalah  $SA_1, SA_2, SR_2, ST_1, ST_2, SP_1$ , dan  $SP_2$ . Pada level kemampuan metakognitif *Reflective use*, subjek  $SA_1, SA_2, SR_2, ST_1, ST_2, SP_1$ , dan  $SP_2$  menyadari dan mampu memperbaiki kesalahan yang dibuat pada pelaksanaan langkah pemecahan masalah secara langsung. Sedangkan subjek  $SR_1$  dikatakan tidak mampu untuk memenuhi indikator pemecahan masalah pada level kemampuan metakognitif *Reflective use* dikarenakan masih ditemukannya kesalahan yang dibuat oleh subjek  $SR_1$ , namun subjek tidak mampu menyadari kesalahan maupun kekeliruan yang dilakukan terhadap pelaksanaan langkah penyelesaian masalah yang dikerjakan. Kekeliruan tersebut juga disebabkan oleh adanya ketergesaan yang dilakukan oleh subjek  $SR_1$  dalam menyelesaikan rencana penyelesaian. Sehingga dengan adanya masalah tersebut menyebabkan subjek  $SR_1$  tidak menyadari adanya kekeliruan yang ditimbulkan dalam beberapa langkah penyelesaian masalah yang telah dikerjakan.

Sehingga dalam penelitian ini diperoleh bahwa subjek dengan gaya belajar aktivis, reflector, ahli teori, maupun pragmatis memiliki kemampuan metakognitif dalam pemecahan masalah matematis yang berada pada level *Strategic use* dan *Reflective use*. Pada level kemampuan metakognitif *Strategic use*, subjek mampu untuk menggunakan pemikiran yang bersifat strategis yang berarti memiliki kesadaran dan mampu untuk melakukan seleksi terhadap strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah matematis. Sedangkan subjek dengan level kemampuan metakognitif *Reflective use* mampu untuk menggunakan pemikiran yang bersifat reflektif yang berarti subjek menyadari dan dapat melakukan

perbaiki secara langsung terhadap kesalahan maupun kekeliruan yang dilakukan dalam menyelesaikan langkah-langkah pemecahan masalah matematis.

## **5.2 Implikasi**

Adapun implikasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan metakognitif dalam pemecahan masalah matematis materi persamaan lingkaran ditinjau dari gaya belajar honey mumford pada peserta didik kelas XI SMAN 11 Kota Jambi. Implikasi yang diharapkan oleh peneliti adalah agar sekolah, pendidik, maupun peserta didik dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan metakognitif yang dimiliki khususnya dalam pemecahan masalah matematis. Peneliti juga mengharapkan kepada sekolah, pendidik, maupun peserta didik dapat mempelajari soal-soal yang membutuhkan kemampuan metakognitif dalam pemecahan masalah matematis.

## **5.3 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan metakognitif. Fasilitas yang dapat diberikan oleh kepala sekolah kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan metakognitif adalah kebijakan yang baik dalam penyusunan dan pengaplikasian kurikulum ajar di sekolah. Dalam meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik, kepada sekolah juga dapat memberikan pelatihan kepada pendidik dalam mempelajari terkait kemampuan metakognitif dalam pemecahan masalah dan bagaimana pengajaran yang lebih baik.

2. Diharapkan kepada pendidik dapat lebih memahami karakteristik setiap peserta didik dalam segi gaya belajar. Diharapkan pendidik dapat memperkenalkan cara pemecahan masalah matematis yang baik dan terstruktur kepada peserta didik. Peneliti juga menyarankan kepada pendidik agar dapat menggunakan soal dengan level yang lebih tinggi agar mengasah kemampuan metakognitif peserta didik. Dalam pembuatan soal juga harus ditekankan pada setiap struktur soal mulai dari faktual, konseptual, prosedural, hingga metakognitif. Seorang peserta didik akan susah dalam memahami suatu persoalan apabila pendidik memberikan soal langsung dalam bentuk prosedural tanpa memperhatikan faktual yang sebenarnya juga harus dipahami oleh peserta didik.
3. Diharapkan kepada peserta didik agar dapat belajar lebih tekun, terlebih pembelajaran yang melibatkan adanya pemikiran yang mendalam serta ketelitian. Peserta didik juga diharapkan lebih rajin dalam membaca berbagai informasi agar mengetahui banyak hal dari berbagai sudut pandang. Peneliti juga menyarankan kepada peserta didik agar lebih sering menyelesaikan persoalan matematika agar membiasakan diri dengan konsep-konsep, teori-teori, dan strategi yang digunakan, juga bagaimana struktur dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang baik dan benar.
4. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan analisa yang lebih mendalam terkait perbedaan level kemampuan metakognitif yang dilakukan antara beberapa subjek yang berbeda dengan gaya belajar yang sama. Diharapkan juga kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi terkait cara yang dapat dilakukann dalam meningkatkan level

kemampuan metakognitif peserta didik. Harapan lainnya yang juga ingin disampaikan oleh peneliti adalah dalam segi subjek dan soal yang diberikan ada baiknya lebih diperbanyak lagi agar dapat memperoleh perbandingan data yang lebih baik lagi.

5. Diharapkan kepada masyarakat umum untuk menggunakan hasil penelitian ini sebaik mungkin sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam menambah wawasan terkait kemampuan metakognitif.